

Membangun Literasi Kewirausahaan Pada Siswa SMA Swasta Eka Prasetya Medan

Lasma Siagian¹, Indah Doa Tambunan², Supriyandi³.

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia.

Email : lasma.siagian@uhn.ac.id

Keywords :

Literasi,
kewirausahaan,
Siswa SMA.

Abstrak.

Pengabdian ini bertujuan untuk membangun literasi kewirausahaan pada siswa SMA Swasta Eka Prasetya Medan, dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi kewirausahaan di kalangan siswa yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinovasi dan bersaing di dunia kerja. Urgensi pengabdian ini terletak pada pentingnya mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan kewirausahaan sejak dini untuk menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait program kewirausahaan yang diterapkan di sekolah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program literasi kewirausahaan yang diterapkan secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kewirausahaan dan keterampilan praktis mereka dalam merancang serta menjalankan proyek bisnis sederhana, selain meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Integrasi program literasi kewirausahaan dalam kurikulum sekolah menengah atas memberikan dampak positif terhadap keterampilan dan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping Dharma Pendidikan dan Pengajaran serta Dharma penelitian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua Dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Oleh sebab itu diperlukan kolaborasi dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, sera keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukanlah sekedar media transfer ilmu, akan tetapi sebagai media pengembangan pemikiran kritis masyarakat terlebih para pelajar. Dimana pada era globalisasi saat ini harus mampu mengikuti kemajuan teknologi yang sangat pesat sehingga membutuhkan kemampuan baru yang menghasilkan masyarakat terutama pelajar yang mampu mengikuti arus kemajuan tekhnologi. Agar mampu menghasilkan masyarakat yang bisa mengikuti arus perubahan jaman perlu dasar yang kokoh dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan yaitu literasi.

Literasi merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Ni Nyoman 2018). Dalam hal ini literasi yang di maksud adalah literasi kewirausahaan. Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

Literasi dalam hal ini literasi kewirausahaan sebagai dasar yang kokoh dan sangat penting dalam lingkungan pendidikan guna menopang kemampuan untuk terlibat dalam mencapai potensi dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa literasi

kewirausahaan merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam informasi yang terkait untuk menciptakan/membangun sebuah usaha.

Kemampuan literasi membuka kesempatan luas bagi setiap individu dalam mengenal dunia sekitarnya, memahami berbagai faktor yang mempengaruhi lingkungannya, berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional dan kehidupan demokrasi, serta memperkuat identitas budayanya. Penduduk dewasa dengan tingkat literasi yang memadai memiliki kesempatan yang lebih besar berpartisipasi dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru yang ada di SMA menyatakan bahwa tingkat literasi peserta didik masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dikelas dimana masih banyaknya siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, itu dikarenakan literasi peserta didik terhadap materi yang dibahas masih rendah. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan juga masih tergolong rendah. Dalam hal ini tingkat literasi kewirausahaan peserta didik masih perlu dibangun/ditingkatkan sehingga memerlukan edukasi tentang pentingnya kreativitas dalam berwirausaha serta melihat peluang wirausaha saat ini.

Program pengembangan kewirausahaan tidak hanya dapat dilakukan dengan pendidikan formal, seperti pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi namun juga harus dikembangkan pada pendidikan nonformal di masyarakat, itulah mengapa penting untuk senantiasa membangun literasi kewirausahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Menumbuhkan Literasi Kewirausahaan pada Siswa SMA Swasta Eka Prasetya Medan”.

Landasan Teori

a. Literasi

Literasi atau dalam bahasa inggris yaitu literacy berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Apabila dilihat dari makna hurufiah literasi yakni kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Orang yang dapat membaca dan menulis sering disebut dengan literat sedangkan yang tidak dapat membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Literasi dapat disebut sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan.

Pengertian literasi menurut Padmadewi & Artini (2018:) mengartikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca serta menulis. Sedangkan menurut Abidin (2017) literasi diartikan sebagai konsep yang akan berkembang dan terus berpengaruh pada penggunaan berbagai media digital dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menginterpretasikan, menciptakan dan makna melalui tulisan. Literasi juga membutuhkan kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

b. Manfaat Literasi

Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan menyimak hingga mengolah informasi memiliki manfaat khususnya bagi kehidupan sehari-hari. Membaca dapat menambah wawasan dan mendapatkan informasi baru yang dapat menambah kosa kata dalam diri seseorang. Manfaat literasi menurut Endaryanta (2017) ada tiga yaitu:

1. Menambah pengetahuan
2. Meningkatkan kemampuan berbicara, dan
3. Melatih kepekaan sosial

c. Kewirausahaan

Pengertian Kewirausahaan

Ropke (Suryana 2011) mengemukakan bahwa “kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat”. Meredith (Suryana, 2011) mengemukakan bahwa: Berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan, dan sumber daya.

Menurut Mulyani (2011) “Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.”

Dari beberapa pendapat tersebut, ada kesamaan inti antara definisi kewirausahaan yang satu dengan lainnya. Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda dengan menggunakan waktu, modal, serta berani mengambil risiko untuk meningkatkan kesejahteraan individu.

Fungsi dan Peran Kewirausahaan

Kuntowicaksono (2012) mengatakan Fungsi dan peran kewirausahaan dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran yaitu sebagai penemu (innovator) dan perencana (planner). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru seperti produk, teknologi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Manfaat Kewirausahaan

Suryana (2011) mengemukakan bahwa manfaat kewirausahaan yaitu:

1. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
2. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras dan tekun.
4. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai probadi unggul yang patut diteladani.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan dan kesejahteraan.
6. Memberikan contoh kepada masyarakat agar hidup secara efisien tidak berfoya-foya dan boros.

d. Literasi Kewirausahaan

Pengertian Literasi Kewirausahaan

Kuntowicaksono (2012) Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya, masyarakat atau konsumennya. Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu, sedangkan Suryana (2011) menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Faktor yang mempengaruhi Literasi Kewirausahaan

Salhi dalam Puspitaningsih (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi kewirausahaan seseorang yaitu:

1. Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berwirausaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
2. Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berwirausaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.

Indikator Literasi Kewirausahaan

Menurut Salhi dalam Purwanto (2016) ada dua indikator literasi kewirausahaan, yaitu:

- a. Pengetahuan dasar kewirausahaan, merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah:
 - a. Kreatif dan inovatif
 - b. Berorientasi pada masa depan
 - c. Cepat dan berani mengambil resiko
 - d. Ide dan peluang usaha, pembentukan minat berwirausaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur. Ide dan peluang usaha dapat dibentuk melalui :
 1. Menciptakan Visi Misi ketika memulai bisnis
 2. Menciptakan produk baru dan berbeda
 3. Memanfaatkan kesempatan usaha yang ada

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Jumlah peserta yang hadir adalah 35 orang. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa PPG FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya yakni:

1. Tahap Persiapan
 - a. Dosen dan mahasiswa PPG berdiskusi terkait rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian di SMA Swasta Eka Prasetya Medan.
 - b. Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, serta meminta izin dan dukungan untuk melakukan kegiatan pengabdian.
 - c. Menyusun rencana kegiatan pengabdian yang meliputi sasaran, waktu, dan metode yang akan digunakan.
 - d. Menyiapkan alat dan bahan/materi yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan seminar dilakukan setelah semua perizinan dan persiapan sudah lengkap. Worskhop dilaksakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Januari 2024, bertempat di SMA Swasta Eka Prasetya Medan. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 sesi, Untuk sesi pertama, melakukan pengenalan dan pemberian motivasi serta penyampaian materi tentang bagaimana meningkatkan/menumbuhkan Literasi Kewirausahaan pada siswa. Sedangkan untuk sesi kedua melalukan diskusi dan tanya jawab terkait literasi kewirausahaan.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 2. Penjelasan Materi

3. Tahap Penutup
Pada tahap ini, dilakukan evaluasi akhir terhadap kegiatan serta penyusunan laporan hasil kegiatan.
4. Subjek
Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMA Swasta Eka Prasetya Medan

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul menumbuhkan literasi kewirausahaan pada siswa SMK Swasta Eka Prasetya Medan berjalan dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Januari 2024. Dalam hal ini pemberian pengetahuan mengenai literasi kewirausahaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Swasta Eka Prasetya menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Pemahaman siswa tentang literasi kewirausahaan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting dalam berwirausaha karena dengan adanya pengetahuan yang memadai atau cukup, maka akan semakin terbuka wawasan siswa tentang kewirausahaan sehingga mampu menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha dan juga akan mampu mengelola dengan baik.

Dampak positif atas terselenggaranya kegiatan ini yaitu ada yang berdampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung yang terdapat pada diri siswa yaitu meningkatnya pemahaman/pengetahuan siswa terkait literasi kewirausahaan, selain itu dari pemahaman kewirausahaan yang diterima siswa dari kegiatan tersebut maka siswa akan menggali seutuhnya tentang kewirausahaan. Dengan demikian pengetahuan tentang kewirausahaan akan semakin meningkat dan berpotensi akan muncul jiwa muda dalam berwirausaha. Dengan munculnya wirausaha muda maka akan membantu pemerintah dalam hal mengurangi pengangguran.

Di sekolah, guru membantu siswa untuk menumbuhkan literasi ekonomi melalui pemanfaatan teknologi dan sumber daya lainnya. Selain sekolah, keluarga juga dapat membantu siswa dalam hal tersebut. Baik sekolah maupun keluarga dapat menjadi agen pendidikan yang memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami kewirausahaan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga dapat membantu siswa mengembangkan/menumbuhkan pemahaman yang baik tentang kewirausahaan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Selain dari upaya yang dilakukan oleh guru dan keluarga untuk meningkatkan literasi kewirausahaan, maka siswa itu sendiri juga dapat meningkatkan literasi ekonomi masing masing dengan cara menggunakan teknologi seperti Handphone.

Dalam era Society 5.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan globalisasi, siswa SMA perlu memiliki literasi kewirausahaan yang baik untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan pemahaman yang baik tentang kewirausahaan, mereka akan dapat beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang cepat, memanfaatkan peluang yang ada, dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya saing di era digital. Dengan meningkatnya literasi kewirausahaan siswa, mereka akan memiliki pondasi yang kuat dalam memahami jaman yang semakin modern. Selain itu, tingkat literasi kewirausahaan yang tinggi pada siswa SMA juga akan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini maka diharapkan siswa SMA memiliki mindset dan jiwa kewirausahaan sejak dini sehingga mereka nantinya mampu menjadi pencipta lapangan pekerjaan dan bukan hanya sebagai pencari lapangan kerja. Kegiatan pengabdian ini memiliki respon yang sangat tinggi dari siswa dan dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang bertanya bahkan melebihi waktu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Endaryanta, Eruin. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Kristen Kalam Kudus Dan SD Muhammadiyah Suronatan." Jurnal Kebijakan Pendidikan VI (2017). <https://eprints.uny.ac.id/53228/>.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. The Journal of Economic Education Vol.1 Issue.1, ISSN: 2152-4068.

- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1). 1-18. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705/568>
- Ni Nyoman, Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik. Bali: Nilacakra Publishing House, 2018.
- Padmadewi & Artini (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Mencerdaskan Dan Tanggung Jawab Menghasilkan Generasi Literat. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1562>
- Purwonto, F. X. A. 2016. Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausahaan (Studi Pada Mahasiswa Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya). *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhan*. Vol. 6, No. 2. Hal: 104– 127.
- Puspitaningsih, F. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Vol. 2, No. 2. Hal: 224–236
- Suryana. 2011. Kewirausahaan pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.